



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI

3.1. Metodologi Pengumpulan Data

Dalam pembuatan Tugas Akhir ini, penulis akan merancang Buku Ilustrasi Bimbingan Pra nikah Agama Kristen Protestan. Buku ini berfungsi sebagai *handbook* bagi calon pasutri ataupun pasutri dengan tujuan sebagai panduan untuk pembekalan pernikahan calon pasutri, memudahkan bagi calon pasutri untuk mengingat materi bimbingan pra nikah serta sebagai dokumentasi untuk calon pasutri. Penulis akan merancang buku ilustrasi yang memuat segala hal yang berhubungan dengan bimbingan pra nikah, mulai dari segi kesehatan, hukum, psikologis, keuangan dan terkhusus pada agama. Penulis akan membuat ilustrasi berupa digital painting yang akan menggambarkan seluruh bimbingan pra nikah agama Kristen Protestan.

Dalam penyelesaian Tugas Akhir ini, penulis menggunakan metode pengumpulan data kualitatif dengan melakukan wawancara, observasi dan studi eksisting, serta kuantitatif dengan menggunakan kuesioner. Penulis melakukan wawancara terhadap pendeta Gereja Kristen Indonesia (GKI), editor, calon pasutri, pasutri dan psikolog. Penulis juga melakukan observasi dalam pembinaan pra nikah GKI. Penulis melakukan studi eksisting dan juga menyebarkan kuesioner pada peserta bimbingan pra nikah GKI Citra Garden 1. Dalam melakukan wawancara dan FGD, penulis akan melakukan dokumentasi berupa foto dan rekaman.

3.1.1. Wawancara

3.1.1.1. Proses Wawancara Pendeta

Penulis melakukan wawancara untuk mendukung informasi yang telah didapatkan dari landasan teori. Wawancara pertama dilakukan dengan Pdt. Gloria Tesalonika. Penulis menanyakan seputar bimbingan pra nikah pada Gereja Kristen Indonesia. Penulis menanyakan apakah bimbingan pra nikah GKI sama dengan gereja lainnya dan Pdt. Gloria menjawab bahwa setiap gereja mempunyai kebijakan masing-masing terutama pada peraturannya. Pdt. Gloria menyatakan bahwa bimbingan pra nikah seluruh GKI memiliki materi yang sama dan mencakup materi kesehatan, hukum, teologi, psikologi, komunikasi, tata gerejawi dan keuangan.

Untuk sesi bimbingan pra nikah beragam, ada beberapa GKI seperti GKI Perniagaan memiliki 8 kali sesi dan 2 jam pertemuan. Namun beberapa GKI lainnya, seperti GKI Citra 1 memiliki 2 kali sesi dan memiliki 9 jam pertemuan. Untuk materi yang dibawakan tergantung dari pembicaranya (psikolog, dokter, hukum, keuangan), jadi tidak memiliki materi yang konsisten, dan tetap. Pembicara yang akan mengolah dan dijadikan *slide* presentasi. Setiap pembicara mencari materi sendiri dan mencari sumber sendiri yang berbeda-beda.



Gambar 3.1 Wawancara Pendeta GKI

3.1.1.2. Proses Wawancara Editor

Penulis melakukan wawancara terhadap Ibu Retno Kristy yang sudah menjadi editor di Elex Media Komputindo selama 27 tahun. Penulis memperoleh informasi mengenai perancangan buku ilustrasi. Ibu Retno menjelaskan ukuran yang umum dipakai 18x24 cm, namun untuk buku anak, buku bersifat ensiklopedia dan majalah memiliki ukuran yang berbeda.

Melalui Ibu Retno, penulis mendapatkan informasi bahwa sampul halaman berperan sangat penting agar dapat menarik pembaca untuk membeli buku tersebut. Penggunaan font harus jelas dibandingkan dengan indah agar dapat terbaca dari jauh. Menurut Ibu Retno, pembeli akan kurang tertarik jika harga dibawah Rp. 40.000 karena terkadang pembaca membeli dengan alasan *prestige*. Ibu Retno menyarankan untuk menggunakan kertas berbahan art paper untuk isi dan menggunakan *background* warna putih atau soft untuk isi halaman agar tulisan terlihat lebih jelas dan mudah dibaca.

Melalui Ibu Retno, penulis memperoleh informasi bahwa SARA (Suku, Agama, Ras dan Antargolongan) dan konten dewasa sangat sensitif sehingga ilustrasi harus lebih diperhatikan. Untuk memenuhi standar buku harus memiliki minimal 48 halaman.



Gambar 3.2 Wawancara Editor

3.1.1.3. Proses Wawancara Calon Pasutri

Wawancara dilakukan dengan calon pasangan suami istri, Anthony dan Fanny sebagai calon pasangan suami istri yang mengikuti bimbingan pra nikah GKI Citra 1. Wawancara dilakukan hari Minggu, 11 Maret 2018, sekitar pukul 19.30 malam setelah ibadah gereja. Kedua pasangan mengikuti pembinaan pra nikah Kristen di GKI Citra 1. Dari hasil wawancara, penulis mendapati bahwa acara Pembinaan Kristen tersebut, menurut Anthony dan Fanny menarik. Dari pembinaan ini mereka dapat mengenal lebih jauh satu sama lainnya, dan lebih disiapkan sebelum pernikahan secara pembelajaran kesehatan, mental dan agama. Anthony dan Fanny tidak mencatat materi

bimbingan pra nikah dengan alasan disediakan softcopy yang dikirim melalui email dan hardcopy. Prosedur pembinaan pra nikah adalah dengan mendaftar via *online* atau melalui form, dengan syarat minimal 6 bulan sebelum pernikahan, membayar biaya admin dan melampirkan surat baptis dari masing-masing pasangan.

Penulis menanyakan apakah tertarik jika buku bimbingan pra nikah yang berfungsi sebagai panduan, memudahkan untuk mengingat materi pembelajaran serta sebagai dokumentasi dikumpulkan dan dijadikan satu buku, kedua pasangan setuju dan mendukung penulis untuk membuat buku ilustrasi bimbingan pra nikah Kristen Protestan.



Gambar 3.3 Wawancara Calon Pasutri

3.1.1.4. Proses Wawancara Pasutri

Wawancara dilakukan dengan Bapak Andre dan Ibu Catherine yang telah menikah selama 6 tahun, Pak Andre dan Ibu Catherine mengikut bimbingan pra nikah dan merupakan pasangan beragama Kristen. Wawancara bertempat di Banjar Wijaya pada 13 Maret 2018.

Menurut Pak Andre, bimbingan pra nikah sangat penting untuk mengetahui informasi mengenai pernikahan dan memantapkan pasangan sebelum pernikahan. Pak Andre juga mengatakan bahwa sebelum menikah masalah keuangan dan bagaimana sifat setiap pasangan harus didiskusikan dulu sebelum masuk ke dalam kehidupan berumah tangga karena perbedaan sifat dan keuangan merupakan salah satu faktor penyebab ketidakharmonisan dalam keluarga.

Pembelajaran bimbingan pra nikah secara agama penting untuk menjaga pernikahan tetap harmonis sehingga menurut Pak Andre dan Bu Catherine pembelajaran bimbingan pra nikah perlu diingat karena merupakan salah satu pondasi dalam pernikahan. Penulis juga bertanya efesiensi bimbingan pra nikah terhadap pernikahan, narasumber mengatakan bimbingan pra nikah berdampak, terutama saat 1 atau 2 tahun pertama membentuk rumah tangga, banyak perbedaan yang dihadapi dan juga pentingnya mempersiapkan diri sebelum memasuki kehidupan berumah tangga. Kedua narasumber mendukung penulis untuk membuat buku ilustrasi bimbingan pra nikah Kristen Protestan sebagai panduan, memudahkan calon pasutri untuk mengingat dan sebagai dokumentasi.



Gambar 3.4 Wawancara Pasutri

3.1.1.5. Proses Wawancara Psikolog

Wawancara dilakukan pada 3 Mei 2018 dengan M. Abdilah Nuradhi, M.Psi, dengan panggilan Pak Alex, sebagai Psikolog di Castra. Wawancara dilakukan di Castra, Jln. KH Hasyim Ashari, Buaran Indah, Tangerang. Penulis membawakan bahan yang sudah penulis cari mengenai psikologis dalam pernikahan untuk memverifikasi informasi yang penulis akan masukkan di buku. Pak Alex melakukan beberapa revisi dan penambahan informasi.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A



Gambar 3.5 Wawancara Psikolog

3.1.2. Observasi



Gambar 3.6 Observasi Pembinaan Pra Nikah

Observasi dilakukan dengan mengikuti pembinaan pra nikah di Gereja Kristen Indonesia Citra 1 pada tanggal 10 Maret 07.30 hingga pukul 15.00 WIB dengan tujuan mengetahui respon peserta, bagaimana pembahasan dan proses pembinaan

pra nikah Kristen untuk membantu dalam perancangan buku ilustrasi. Susunan acara pembinaan pra nikah pada tanggal 10 Maret 2018 berupa:

Tabel 3.1 Jadwal Bimbingan Pra Nikah

Waktu	Acara	Pembicara
07.30 – 8.45	Registrasi dan Foto	Liana T. dan Stephen K.
8.45 – 09.00	Renungan Pembuka	Pnt. Samuel Stefan Slahaya
09.00 – 10.00	Teologi Pernikahan	Pdt. Danny Purnama
10.00 – 10.30	Reason To Love	MC
10.30 – 12.00	Tata Gerejaawi Pernikahan	Pnt. Hadi Sucianto
12.00 – 13.00	Makan Siang	-
13.00 – 15.00	Psikolog	Evans Garey, M.Psi
15.00 – 17.30	Sharing Kelompok	Tim Pasutri

Terdapat 50 peserta, 25 calon pasangan suami istri, yang mengikuti pembinaan pra nikah dan mereka menggunakan kemeja putih. Pada pukul 7.30, calon pasangan melakukan registrasi dan foto. Pada renungan pembuka, menaikkan pujian, bersaat teduh, membaca alkitab dan berdoa. Pada saat menaikkan pujian, penulis melihat banyak calon pasutri kurang bersemangat dalam menyanyikan lagu pujian. Setelah itu masuk kedalam sesi pertama yaitu sesi teologi pernikahan yang

dibawa oleh Pdt. Danny Purnama. Melalui observasi, penulis mengamati peserta calon pasutri memperhatikan namun pada saat ditanya, peserta kurang aktif menjawab pertanyaan, hanya beberapa orang saja, dan pada sesi ini beberapa ada yang memainkan handphone.

Setelah itu, terdapat sesi 2 yang dibawakan oleh MC mengenai *reason to love*. Pada sesi pasangan diberikan kuesioner dengan pengerjaan 30 menit mengenai apa yang disukai dari pasangan, apa yang pertama kali membuat pasangan tertarik, apa yang membuat pasangan ragu untuk menikah dan pertanyaan lainnya soal hubungan pasangan tanpa diketahui jawabannya oleh pasangannya. Penulis melihat semua peserta mengerjakan dengan baik dan fokus.

Pada saat memasuki sesi Tata Gerejawi Pernikahan, penulis melihat beberapa peserta dibelakang memainkan handphone dan tidak mencatat padahal tata gerejawi pernikahan merupakan pembahasan yang penting. Pada saat sesi psikolog, peserta kembali mendengarkan dan merespon pembicara secara aktif. Penulis bertanya ke beberapa peserta pembinaan pasangan suami istri jika mereka mempunyai catatan atau tidak namun 5 dari 8 peserta yang penulis tanyakan tidak mencatat dengan alasan karena telah disediakan softcopy dan print *slide* powerpoint. Pada pukul 15.00-17.00 terdapat sharing kelompok namun penulis tidak dapat mengikuti sharing kelompok karena bersifat privasi.



Gambar 3.7 Observasi Pembinaan Pra Nikah

3.1.3. Studi Eksisting

3.1.3.1. Anti Panik Mempersiapkan Pernikahan



Gambar 3.8 Sampul Buku Studi eksisting 1

Buku pertama yang penulis amati adalah buku ilustrasi yang berjudul Anti Panik Mempersiapkan Pernikahan karya Tiga Generasi dan ilustrator oleh

Herdiyani. Penulis membeli buku di Gramedia Summarecon Mall Serpong.

Berikut penjabarannya:

Ukuran buku : 19x19 cm

Jumlah Halaman : 327 halaman

Bahan kertas : Kertas HVS (isi), *art carton* (sampul)

Untuk bagian sampul, warna dominan *navy blue* dengan gambar ilustrasi tangan yang bergandeng. Terdapat 3 jenis *typeface* dalam sampul, tulisan “Anti Panik” dan “Pernikahan” menggunakan *typeface* sans serif, “Mempersiapkan” menggunakan *typeface* serif dan “Pahami Sebelum Resmi” menggunakan *typeface script*. Terdapat kalimat *endorsement* pada sampul buku yang diletakkan pada bagian kanan atas. Pada kata “Anti Panik” dan “Pernikahan” menggunakan silver dan gold foil serta diemboss dan penggunaan *finishing sport UV gloss* memberikan kesan yang mahal dan menambahkan daya tarik sampul buku.

Tulisan judul pada sampul buku mudah dibaca dan besar sehingga dapat dibaca dari jauh. Seperti yang dibilang oleh Ibu Retno, editor Elex Media Komputindo, yang menyatakan bahwa dalam sampul buku, judul harus terlihat besar dan jelas agar dapat menarik perhatian pembaca. Dalam *layout*, sampul buku ini mencakup 4 dasar *layout* yakni *hierarki*, *emphasis*, *balance* dan *unity* (Rustan, 2009). Terlihat urutan yang harus dilihat terlebih dahulu yaitu dengan memberikan judul ukuran yang jauh lebih besar dibanding elemen lainnya dengan warna yang berbeda (diemboss) dengan warna silver dan emas. Bahan pada sampul buku adalah *art carton* (*soft*

cover) dengan laminating doff, dan isi buku menggunakan kertas HVS dengan gramatur 100-150 gsm.



Gambar 3.9 Isi Buku Studi Eksisting 1

Ilustrasi yang digunakan dalam buku ini berbentuk digital, yang menurut Marcia (2008) adalah menggambar menggunakan komputer, bisa berupa vector atau hasil scan. Ilustrasi menggunakan warna yang dominan pastel. Dalam buku ini berisi bagaimana hubungan yang sehat, cerita pengalaman, halaman untuk menulis notes, banyak *tips and tricks* dari mendekati mertua hingga manajemen waktu dan *long distance relationship*. Buku yang berisi 327 halaman ini membahas semua informasi yang dibutuhkan sebelum pernikahan, namun informasi terlalu luas karena mencakup hingga *long distance relationship* dan membahas mengenai mantan yang muncul. Namun, dalam pandangan positif, buku ini

mencantumkan *myth* dan *facts* yang ada dalam pernikahan, serta menyediakan halaman-halaman untuk menuliskan notes dan rencana untuk pasangan. Buku ini tebal dan lumayan besar sehingga lebih cocok untuk dibaca saat di rumah.

3.1.3.2. Berani Menikah



Gambar 3.10 Sampul Buku Studi Eksisting 2

Buku kedua yang penulis amati adalah buku yang berjudul Berani Menikah yang ditulis oleh Jonar Situmorang. Penulis membeli buku di Halleluya Summarecon Mall Serpong. Berikut penjabarannya:

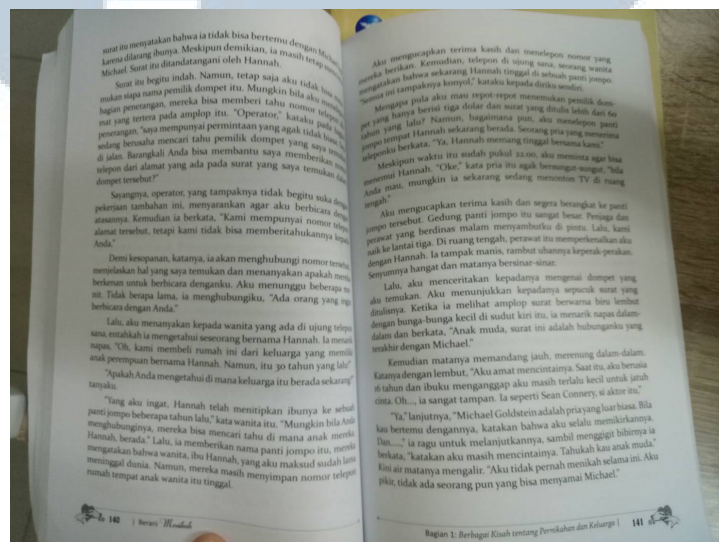
Ukuran buku : 23 x 14.8 cm

Jumlah Halaman : 382 halaman

Bahan kertas : Kertas *Bookpaper* (isi), *art carton* (sampul)

Bagian sampul dalam buku Berani Menikah menggunakan bahan *art carton* yang dilaminating doff. *Typeface* yang digunakan pada judul buku

adalah serif dengan tulisan warna emas yang tidak di emboss dan tidak menggunakan finishing lainnya. Gambar pada cover buku berupa salib dan dua cincin dengan warna dominan hitam dan emas pada sampul buku. Buku dicetak dengan sederhana, namun tetap memperhatikan *layout*. Terdapat urutan (*hierarki*) pada sampul buku, warna yang senada (hitam dan emas) dan penulisan judul yang besar serta berbeda dari yang lainnya dengan diberikan kontras dan gradasi. Isi buku ini menggunakan bahan kertas *bookpaper* atau disebut juga storenso dengan warna kertas cream-kecokelatan serta gramatur 55 gsm.

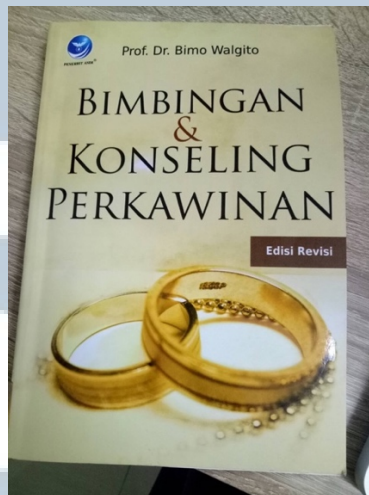


Gambar 3.11 Isi Buku Studi Eksisting 2

Buku ini merupakan buku rohani yang berisi teks (tanpa gambar). Buku ini terbagi menjadi 2 bagian, pada bagian pertama terdapat 48 subbab yang berisi mengenai cerita atau pengalaman pernikahan. Pada bagian kedua dengan 13 subbab, merupakan pembahasan alkitab mengenai pernikahan. Buku ini sangat membantu penulis karena terdapat kisah pengalaman

pernikahan dan dilengkapi dengan pembahasan alkitab mengenai pernikahan sehingga penulis dapat dengan jelas mengambil ayat alkitab serta pembahasannya. Isi dari buku ini cukup menarik pembahasannya dengan tulisan yang mudah dibaca dan dimengerti. Buku ini cukup sederhana dalam segi desain dengan tetap menggunakan prinsip *layout*, namun buku ini sangat sederhana sehingga dapat bosan untuk dibaca karena tidak ada gambar.

3.1.3.3. Bimbingan & Konseling Perkawinan



Gambar 3.12 Sampul Buku Studi Eksisting 3

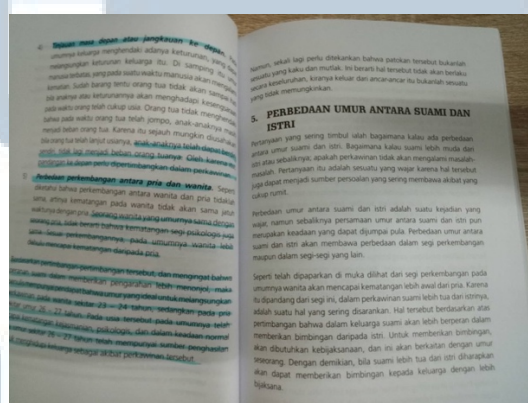
Buku ketiga yang penulis amati adalah buku yang berjudul Bimbingan & Konseling Perkawinan yang ditulis oleh Prof. Dr. Bimo Walgito. Penulis membeli buku di Gramedia Summarecon Mall Serpong. Berikut penjabarannya:

Ukuran buku : 23 x 16 cm

Jumlah Halaman : 222 halaman

Bahan kertas : Kertas HVS (isi), art carton (sampul)

Bagian sampul dalam buku Bimbingan & Konseling Perkawinan menggunakan bahan *art carton* yang dilaminating doff. *Typeface* yang digunakan pada judul sampul buku adalah serif dengan *finishing sport UV gloss*. Warna sampul buku dominan warna kuning muda dengan warna judul hitam dan gambar cincin emas. Buku dicetak dengan sederhana, namun tetap memperhatikan *layout*. Terdapat urutan (*hierarki*) dan *emphasis* pada sampul buku yaitu judul memiliki ukuran yang besar dari tulisan lainnya dengan warna yang kontras dari *background* sampul buku. Isi buku menggunakan kertas HVS dengan gramatur 70-80gsm.



Gambar 3.13 Isi Buku Studi Eksisting 3

Buku ini merupakan buku bimbingan perkawinan secara umum (tanpa gambar) dengan membahas definisi bimbingan dan pernikahan menurut para ahli. Buku ini menjelaskan latar belakang diperlukannya bimbingan, syarat perkawinan dan membahas berbagai macam peranan dalam perkawinan yakni peran cinta, umur, fisiologis, psikologis, komunikasi hingga hubungan seksual serta ejakulasi prematur, impotensi dan frigiditas. Isi buku lebih berisi teori dibandingkan pengalaman dan dapat mudah dibaca

namun cukup bahasanya sulit untuk dimengerti. Berbeda dengan buku berani menikah yang menceritakan mengenai pengalaman pernikahan, buku ini lebih menjelaskan teori dalam perkawinan. Namun, kekurangan buku ini, pada halaman 137 hingga 222, buku ini hanya berisi lampiran undang-undang perkawinan dan bosan untuk dibaca karena lebih berdasarkan teori dan tidak ada gambar. Buku ini jadi seperti buku teks untuk pembelajaran di sekolah.

3.1.3.4. Analisis Data

Penulis mendapatkan bahwa kekurangan utama pada buku “Anti Panik Mempersiapkan Pernikahan” bahwa pembahasan dalam buku itu terlalu luas karena membahas dari bahasa kasih, tips and tricks hingga hubungan long distance relationship. Pada buku “Berani Menikah”, kekurangan utama pada buku ini adalah membahas pengalaman dan teori dalam bidang Kristen saja, sehingga tidak membahas dalam segi keuangan, kesehatan dan lainnya. Dalam buku “Bimbingan & Konseling Perkawinan”, kekurangan utama pada buku ini adalah membahas secara teori mengenai bimbingan perkawinan tanpa menambahkan pengalaman dengan bahasa yang cukup sulit dimengerti.

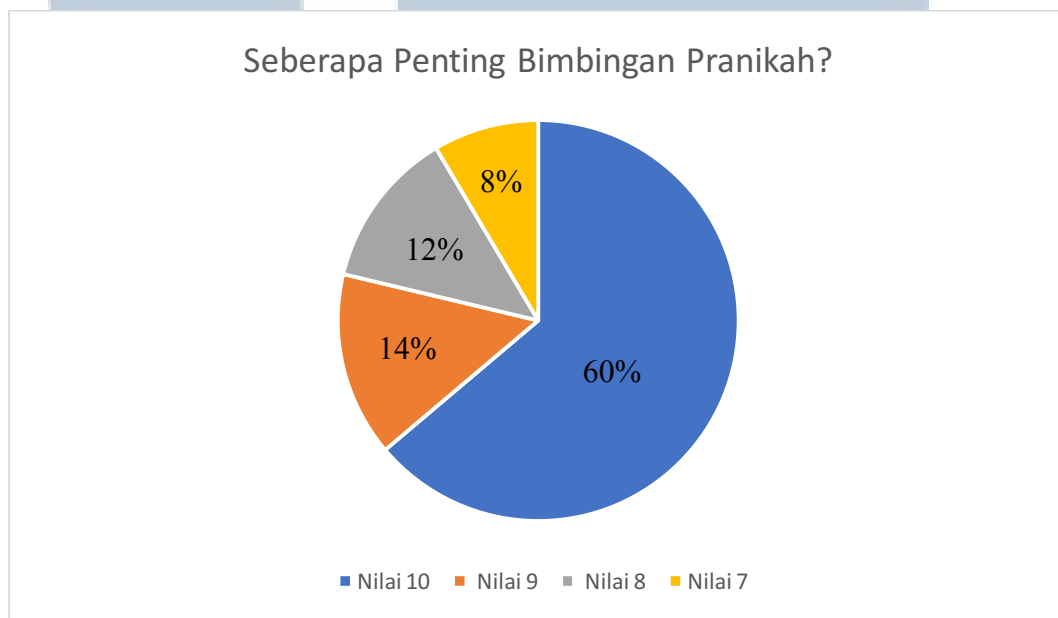
Oleh karena itu, penulis akan merancang buku mengenai bimbingan pra nikah agama Kristen Protestan yang membahas peran cinta, ekonomi, fisiologis, psikologis serta agama Kristen Protestan dalam pernikahan. Buku akan memuat konten yang lengkap namun tetap membatasi konten agar tidak terlalu luas. Konten akan dikemas secara menarik melalui *layout*, warna dan teks yang pas. Buku juga akan didesain sedemikian rupa agar pembaca dapat tertarik untuk membaca dan dapat mengingat pembelajaran pernikahan.

3.1.4. Kuesioner

Penulis menyebarkan kuesioner kepada peserta bimbingan pra nikah GKI yang Citra Garden 1 yang berlokasi di Jakarta. Terdapat 50 responden, yaitu 25 pasangan yang mengikuti bimbingan pra nikah.

3.1.4.1. Hasil Kuesioner

Diagram 3.1. Pertanyaan 1



Penulis memasukkan pertanyaan “Seberapa penting bimbingan pra nikah?” dan memberikan angka 1-10, 1 untuk tidak penting dan angka 10 yang berarti penting. Dari hasil kuesioner yang diajukan kepada 50 responden, 30 dari 50 responden memberikan nilai 10, 7 dari 50 responden memberikan nilai 9, 6 responden memberikan nilai 8, dan 4 responden memberikan nilai 7.

Diagram 3.2. Pertanyaan 2



Penulis juga memasukkan pertanyaan “Anda lebih mudah mengerti/mengingat melalui buku berupa teks atau ilustrasi?”. 37 dari 50 responden memilih buku ilustrasi, 13 dari 50 responden memilih buku teks.

Penulis memasukkan pertanyaan “Apakah anda tertarik jika pembinaan pra nikah yang dibawakan disertakan buku ilustrasi?”, 47 dari 50 responden menjawab tertarik dan 3 dari 50 responden menjawab tidak tertarik.

Pada pertanyaan terakhir, penulis memasukkan pertanyaan terbuka “Apakah ada saran/kritik dalam pembinaan pra nikah yang berkaitan dengan penyampaian pembinaan?”, salah satu responden menjawab bahwa materi dapat dibuat seperti buku materi dan tugas pada akhir bimbingan pra nikah, peserta dapat membawa pulang dan mempunyai dokumentasi yang dapat kembali dibuka untuk dipelajari lagi. Selain itu, ada responden yang

menjawab bahwa materi disampaikan hanya secara lisan, tertulis dan teoritis, kurang ilustrasi dan waktunya terlalu singkat. Satu responden menjawab kurangnya waktu penyampaian sehingga materi yang dibawakan terburu-buru. Ada responden yang menjawab bahwa waktu harus diperpanjang karena topiknya menarik. Salah satu responden juga menjawab untuk memperbanyak ilustrasi.

3.1.4.2. Analisis Kuesioner

Dari kuesioner ini dapat dilihat bahwa bimbingan pra nikah penting dalam mempersiapkan pernikahan. Mayoritas dari peserta bimbingan pra nikah tertarik jika materi yang dibawakan dijadikan buku ilustrasi yang dapat didukung dari pertanyaan terbuka dari responden yang mengatakan waktu terlalu singkat dan akan menarik jika ditambahkan ilustrasi.

3.1.5. Metode Perancangan

Menurut Andrew Haslam (2006) dalam bukunya *Book of Design*, proses perancangan buku adalah sebagai berikut:

1) *Approaching the Design*

a) Dokumentasi

Dokumentasi bertujuan untuk menyeleksi dan mengumpulkan berbagai informasi melalui gambar dan tulisan.

b) Konsep

Proses ini didasarkan pada pencarian *big idea* yaitu poin utama yang ingin disampaikan.

c) Analisis

Proses yang dilakukan untuk mengolah informasi lebih dalam.

d) Ekspresi

Proses ini bertujuan untuk memberikan sentuhan emosional dari penulis

2) *Design Brief*

a) Pemahaman

Memahami dan menemukan kolerasi konten teks dan visualisasi ilustrasi.

b) *Design Brief*

Membuat visualisasi dari panduan yang dikonsultasikan dengan narasumber.

c) Studi eksisting

Proses ini bertujuan agar rancangan buku dapat menyampaikan informasi dan ilustrasi yang jelas dan menarik.

3) *Identifying the Nature Components*

a) Format

b) *Grids*

c) *Typography*

d) *Image*

